



PENINGKATAN KESEJAHTERAAN RUMAH TANGGA MELALUI BUDIDAYA JAMUR TIRAM YANG RAMAH LINGKUNGAN DI KECAMATAN TANJUNG EMAS KABUPATEN TANAH DATAR

TRAINING OF BUSINESS FINANCIAL MANAGEMENT AS AN EFFORT TO INCOME INCOME GENERATING FOR FISHERMAN COMMUNITIES

Idris¹, Syamsul Amar B², Selli Nelonda³, Joan Marta⁴, Doni Satria⁵

^{1,2,3,4}Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang

E-mail: idris.feunp@gmail.com¹, syamsul_amar3@yahoo.com², sellinelonda@gmail.com³, jomarta01@gmail.com⁴, dosat.2002@gmail.com⁵

INFO ARTIKEL

Koresponden

Idris

idris.feunp@gmail.com

Syamsul Amar B

syamsul_amar3@yahoo.com

Selli Nelonda

sellinelonda@gmail.com

Joan Marta

jomarta01@gmail.com

Doni Satria

dosat.2002@gmail.com

Kata kunci:

kesejahteraan rumah tangga, budidaya jamur tiram, ramah lingkungan

Website:

<http://idm.or.id/JCS>

hal: 86 - 98

ABSTRAK

Kondisi perekonomian yang semakin tidak menentu, harga-harga kebutuhan bahan pokok yang semakin meningkat, sementara pendapatan keluarga yang cenderung tidak tetap berakibat pada terganggunya stabilitas perekonomian keluarga. Kondisi ini juga membuat perubahan peranan perempuan dalam perekonomian keluarga. Peranan perempuan salah satunya dapat dikembangkan melalui Kelompok Wanita Tani (KWT). Mitra pada pegabdian ini adalah Kelompok Wanita Tani "Comand Jaya" Kecamatan Tajung Emas, Kabupaten Tanah Datar dan Kelompok Wanita Tani "Gondoria" Kecamatan Tajung Emas, Kabupaten Tanah Datar, dengan permasalahan: (1) Terganggunya stabilitas perekonomian keluarga, (2) Pendapatan perbulan yang tidak menentu, (3) Tidak termanfaatkan sumberdaya rumah tangga secara efisien, (4) Rendahnya pengetahuan anggota KWT dalam pemanfaatan sumberdaya rumah tangga untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Berdasarkan masalah yang ada, maka target luaran metode peningkatan pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam budidaya jamur dan pengolahannya yang nantinya akan meningkatkan kuantitas dan kualitas produk serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

ARTICLE INFO

Correspondent

Idris

idris.feunp@gmail.com

Syamsul Amar B

syamsul_amar3@yahoo.com

Selli Nelonda

sellinelonda@gmail.com

Joan Marta

jomarta01@gmail.com

Doni Satria

dosat.2002@gmail.com

Keywords:

***financial management,
budgeting, financial report***

Website:

http://idm.or.id/JCS

page: 86 - 98

ABSTRACT

Economic conditions are facing uncertainty, prices for basic necessities are increasing, while family income tends to be volatile, which results in the disruption of family economic stability. This condition changes the role of women in the family. Women not only become a housewife but also can be a farmer. In this community service we asked for Women Farmers Group (KWT), namely "Comand Jaya" Farmer Women Group, Tajung Emas District, Tanah Datar Regency and the "Gondoria" Women Farmers Group, the Tajung Emas District, Tanah Datar Regency. There are some problems existing such as: (1) Disruption of family economic stability, (2) Uncertainty of monthly income, (3) The house resources are not utilized efficiently, (4) The lack of knowledge of KWT members in utilizing household resources to improve family welfare. From this programme, it is hoped that we can increase the skills of the community about mushroom cultivation and processing which in turn will increase the quality and quantity of the product and improve the welfare of the community.

Copyright © 2020 JCS. All rights reserved

PENDAHULUAN

Secara geografi wilayah Kabupaten Tanah Datar berada di sekitar kaki Gunung Merapi, Gunung Singgalang dan Gunung Sago serta diperkaya pula dengan 5 sungai. Kondisi ini membuat Kabupaten Tanah Datar merupakan salah satu kabupten di Propinsi Sumatera Barat yang memiliki potensi yang cukup besar dalam bidang pertanian. Mayoritas (sekitar 70%) masyarakat Kabupaten Tanah Datar berprofesi sebagai petani. Akan tetapi, pertanian di Kabupaten ini masih bersifat tradisional yang produksi dan pendapatannya bersifat tidak menentu yang tergantung kepada musim, cuaca dan harga jual. Kondisi perekonomian yang semakin tidak menentu, harga-harga kebutuhan bahan pokok yang semakin meningkat, sementara pendapatan keluarga yang cenderung tidak tetap berakibat pada terganggunya stabilitas perekonomian keluarga. Kelompok Tani Mitra di Jorong Sungai Salak, Kenagarian Koto Tangah, Kecamatan Tanjung Emas, Kabupaten Tanah Datar juga memiliki permasalahan lainnya yaitu Pendapatan perbulan yang diperoleh oleh petani yang tidak menentu karena petani kurang memanfaatkan sumberdaya rumah tangga secara efisien. Faktor penentu permasalahan ini disebabkan karena rendahnya pengetahuan anggota KWT dalam pemafaatan sumberdaya rumah tangga untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Dengan melihat kondisi tersebut membuat perempuan perlu melakukan perubahan dalam membantu meningkatkan perekonomian keluarga. Perempuan dituntut untuk kreatif, sabar, ulet dan tekun dalam membantu meningkatkan perekonomian keluarga melalui kegiatan usaha produktif rumah tangga sehingga kesejahteraan dalam rumah tangga dapat tercapai. Peranan perempuan salah satunya dapat dikembangkan melalui Kelompok Wanita Tani (KWT). KWT merupakan suatu wadah yang memberikan kesempatan bagi kaum perempuan untuk ikut andil dalam memajukan sektor pertanian. KWT digunakan sebagai sarana guna peningkatan kualitas sumber daya petani wanita.

KWT "Command Jaya" dan KWT "Gondoria" merupakan KWT di Kabupaten Tanah Datar yang dibentuk berdasarkan inisiatif Dinas Pertanian dan Peternakan pada tingkat Kecamatan untuk memudahkan pengkoordinasian apabila terdapat program atau kegiatan pemerintah. Awalnya KWT ini lebih berorientasi pada program, namun dalam perkembangannya KWT ini justru memperlihatkan perkembangan yang menggembirakan. Para anggota mulai bergiat untuk mengikuti program-program yang bertujuan dalam peningkatan kesejahteraan. Namun masih terdapat permasalahan-permasalahan yang mendasar bagi KWT ini, antara lain: (1) di bidang pertanian belum termanfaatkannya sumber daya secara optimal; (2) di bidang industri di mana perilaku UKM pengolah hasil pertanian lebih didominasi oleh wanita dengan tingkat keterampilan dan pengetahuan yang cenderung belum optimal dan belum profesional dalam pengolahan makanan; (3) di bidang ketenagakerjaan/pemberdayaan, kecenderungan rendahnya pola manajemen usaha tani; serta (4) permasalahan dalam proses pemasaran, masih adanya kekurangpahaman KWT tentang izin usaha dan produksi.

Dari permasalahan-permasalahan tersebut, maka perlu justifikasi penentuan masalah prioritas bersama mitra. Masalah prioritas yang ditetapkan melalui diskusi bersama dengan ketua dan perwakilan Kelompok Tani di Jorong Sungai Salak, Kenagarian Koto Tangah, Kecamatan Tanjung Emas, Kabupaten Tanah Datar. Dasar utama dalam penentuan masalah prioritas adalah untuk mengatasi permasalahan di tingkat wanita tani sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan rumah tangga. Dengan demikian, maka masalah utama yang harus dipecahkan adalah menemukan alternatif sumber pendapatan lain keluarga yang tidak lagi bersifat musiman dan tidak tergantung pada kondisi cuaca seperti usaha tani padi dan perkebunan yang digeluti oleh mitra. Selanjutnya, dari produk yang dihasilkan mampu menciptakan meningkatkan pendapatan rumah tangga mitra dan mampu menularkan kepada anggota KWT lainnya pada wilayah tersebut.

Untuk mencapai tujuan tersebut, perlu diciptakan suatu program pemberdayaan sehingga mampu mensejahterakan keluarga dan masyarakat dengan memanfaatkan potensi dan sumber daya yang ada. Dari data yang didapatkan tiga tahun terakhir, Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat mulai mengembangkan budidaya jamur tiram. Budidaya ini dianggap paling berpotensi dan berpeluang untuk dikembangkan. Pendidikan dasar sebagai petani, merupakan faktor utama keberlangsungan budidaya ini. Program-program pelatihan yang didapat oleh para anggota KWT dianggap bisa meningkatkan produktivitas produksi jamur, karena produksi jamur tiram yang ada sekarang ini belum mampu mencukupi kebutuhan pasar lokal di Kota Bukittinggi dan Payakumbuh. Saat ini permintaan datang dari

restoran-restoran, hotel-hotel bahkan dari masyarakat sendiri. Perubahan gaya hidup masyarakat yang cenderung memilih makanan sehat dengan mengkonsumsi sayuran seperti olahan jamur, membuat pangsa pasar ini terus bertambah.

Dilihat dari sisi teknologi, dalam budidaya jamur tiram teknologi yang digunakan cukup sederhana. Cukup dengan membuat kumbung jamur dan menyediakan bibit yang tersedia dalam buglog jamur. Budidaya jamur tiram ternyata tidak memerlukan tempat atau lahan yang luas, jadi budidaya jamur bisa dilakukan di lahan yang sempit sekalipun, bahkan bisa juga memanfaatkan ruangan di rumah.

Jamur tiram sangat mudah untuk dibudidayakan, karena proses perlakuan dalam jamur tiram sangat berbeda dengan cara perlakuan pada budidaya tanaman lainnya. Dalam budidaya jamur tiram petani hanya perlu mengontrol kelembapan suhu tempat budidaya. Kondisi geografis dan suhu lingkungan di Kecamatan Tanjung Emas yang memiliki ketinggian 450 sampai 550 meter dari permukaan laut dan rata-rata curah hujan 12 hari per bulan dianggap cocok untuk melakukan budidaya jamur tiram. Pada umumnya suhu yang optimal untuk pertumbuhan jamur tiram, dibedakan dalam dua fase yaitu fase inkubasi yang memerlukan suhu udara berkisar antara 22 sampai 28 °C dengan kelembaban 60 sampai 70% dan fase pembentukan tubuh bibit memerlukan suhu udara sama antara 22 sampai 28°C untuk jamur tiram putih dan 22 sampai 30 °C untuk jamur tiram coklat, dengan kelembaban sama 85 sampai 95%. Oleh karena itu budidaya jamur tiram sangat toleran dengan perubahan cuaca dan musim, jadi dalam musim apapun jamur tiram dapat tumbuh dengan baik. Dan jamur ini dapat dipanen setiap harinya. Hal inilah yang dianggap sebagai solusi terbaik dalam menghilangkan kekhawatiran para petani terkait dengan pendapatan musiman yang mereka dapatkan selama ini dari bertani saja.

Adanya potensi pasar, lingkungan yang mendukung serta petani yang terus mau belajar membuat usaha budidaya jamur dianggap bisa mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat petani di Kecamatan Tanjung Emas khususnya para anggota KWT mitra. Berdasarkan uraian tersebut, maka sangat perlu diadakan program pengabdian masyarakat dalam bentuk pelatihan guna meningkatkan kesejahteraan rumah tangga masyarakat yang ramah lingkungan.

METODE PELAKSANAAN

Lokasi Kegiatan Pengabdian

Kegiatan ini dilaksanakan di Jorong Sungai Salak, Nagari Koto Tengah, Kecamatan Tanjung Emas, Kabupaten Tanah Datar yang diikuti oleh dua Kelompok Wanita Tani (KWT) yaitu KWT Comand Jaya dan Gondoriah. Kegiatan ini melibatkan para wanita tani yang juga turut berperan serta dalam kegiatan pertanian di wilayah mereka. Kegiatan ini dikoordinatori langsung oleh ketua kelompok tani.

Metode Pendekatan

Metode Pendekatan yang Ditawarkan Metode yang digunakan dalam kegiatan ini akan dilakukan beberapa tahap. Pada tahapan pertama berupa pembentukan perilaku dan kesadaran pada target sasaran (anggota KWT). Hal ini bertujuan menciptakan prakodisi supaya nantiya program pemberdayaan bisa efektif. Pada tahapan kedua, yaitu proses transformasi pengetahuan di mana khalayak sasaran

akan distimulasi sehingga terjadi keterbukaan wawasan dan menguasai kecakapan keterampilan dasar yang mereka butuhkan dalam budidaya jamur tiram. Dan tahapan ketiga, adalah tahapan pegayaan dan peningkatan keterampilan intelektualitas. Metode transfer ilmu ini akan dilakukan kepada anggota KWT "Comand Jaya" Kecamatan Tajung Emas, Kabupaten Tanah Datar dan Kelompok Wanita Tani "Gondoria" Kecamatan Tajung Emas, Kabupaten Tanah Datar. Pemilihan mitra ini didasarkan kepada kondisi mitra terkait kepada kondisi perekonomian mereka sedangkan mereka memiliki sumberdaya yang cocok untuk dilakukan pembudidaya jamur tiram.

Tahapan dan Langkah-Langkah untuk Mengatasi Permasalahan Mitra

Adapun tahapan kegiatan pengabdian ini, meliputi;

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan yang dilakukan untuk melaksanakan program ini meliputi;

- 1) Survei tempat pelaksanaan kegiatan
- 2) Pembuatan proposal dan menyelesaikan administrasi perijinan pada instansi yang akan dilibatkan pada pelaksanaan kegiatan
- 3) Menjaring rumah tangga sampel yang akan mengikuti pelatihan
- 4) Menyiapkan peralatan yang dibutuhkan

b. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan sebanyak satu kali. Kegiatan ini akan dibagi menjadi tiga tahap:

Tahap pertama yaitu pengisian materi oleh pembicara mengenai cara pembudidayaan jamur tiram. Kemudian tahap kedua yaitu pelatihan cara membudidayakan jamur tiram. Masing-masing peserta dibimbing langsung oleh pembicara dan dibantu oleh panitia. Kemudian tahap Ketiga, yaitu tahap tanya jawab yang berkaitan dengan cara pengolahan sampah dapur/rumah tangga tersebut.

Adapun tahapan budidaya jamur tiram berupa persiapan media (substrat), pencampuran media, pengantongan (*logging*), sterilisasi, inokulasi bibit, inkubasi, pemeliharaan tubuh bibit, dan panen. Bagi pemula atau pengusaha skala kecil ada baiknya untuk sementara waktu bibit ataupun media tanam dapat membeli dari pembibit ataupun dari perusahaan yang telah memiliki skala usaha yang besar.

1) Persiapan Media (Substrat)

Formula media tanam untuk jamur tiram adalah sebagai berikut:

- a. Serbuk gergajian kayu = 100 kg
- b. Dedak = 10 kg
- c. Kapur = 0,5 kg
- d. Tepung jagung = 0,5 kg
- e. Gula merah = 0,25 kg
- f. TSP (tambahan) = 0,25 kg

2) Pencampuran Media

Bahan bahan media yang telah disiapkan diaduk sedemikian rupa sehomogen mungkin agar pertumbuhan miselium dapat merata ke seluruh media. Pengadukan dapat dilakukan dengan cara mekanis

ataupun manual. Apabila dilakukan secara manual upayakan pengadukan lebih lama sehingga diperoleh pencampuran yang merata terutama untuk bahan-bahan yang konsentrasinya rendah. Media yang telah tercampur dengan baik biasanya menggumpal pada saat dikepal. Setelah proses pencampuran selesai lakukan pengomposan (fermentasi) selama 3 sampai 5 hari. Proses pengomposan dapat membantu mengurangi kontaminasi oleh mikroba liar dan juga membantu penguraian beberapa senyawa kompleks menjadi lebih sederhana sehingga lebih mudah diserap oleh jamur tiram. Lakukan pengadukan setiap hari agar proses pengomposan merata.

3) Pengantongan (*logging*)

Pengantongan atau pembuatan baglog dilakukan dengan memasukkan media yang telah dikompos ke dalam plastic tahan panas (*polypropylene*). Upayakan pengisian tidak terlalu longgar dan juga tidak terlalu padat. Untuk memadatkan media dapat dilakukan dengan bantuan botol yang diisi dengan pasir. Setelah diisi media pada bagian atas lalu diberi ring bambu/pipa dan ditutup dengan kapas sebagai tempat memasukkan bibit atau tempat keluarnya jamur, setelah itu diikat dengan karet.

4) Sterilisasi

Baglog yang telah siap selanjutnya disterilisasi melalui proses pasteurisasi dengan cara dikukus. Pasteurisasi yaitu proses pemanasan dengan suhu tidak lebih dari 100°C dengan waktu tidak kurang dari 5 jam. Pada umumnya para produsen melakukan pemanasan selama 8-12 jam. Pemanasan ini tergantung pada bahan dasar yang digunakan dan banyaknya log yang dipasteurisasi. Setelah selesai baglog didinginkan selama setengah sampai satu hari.

5) Inokulasi bibit

Inokulasi merupakan proses penanaman bibit ke dalam media tanam. Proses inokulasi dilakukan secara aseptis/steril. Usahakan ruangan sebersih mungkin. Bila memungkinkan peralatan maupun ruangan disemprot alkohol terlebih dahulu. Selama proses ini usahakan menutup mulut dengan masker atau minimal tidak berbicara berlebihan untuk menghindari kontaminasi yang berasal dari uap mulut. Inokulasi dilakukan dengan memasukkan bibit (F2) sebanyak 2 sampai 5 sendok makan ke dalam lubang yang telah diberi cincin bambu/pipa atau bisa juga dengan menebarkannya di atas permukaan media hingga merata kemudian menutup kembali lubang ring bamboo dengan kapas.

6) Inkubasi

Inkubasi merupakan masa pertumbuhan miselium hingga memenuhi media secara merata. Suhu yang dibutuhkan pada proses ini yaitu antara 22°C sampai 28°C. Upayakan suhu di ruangan inkubasi dijaga agar tetap stabil untuk menghasilkan pertumbuhan yang optimal. Masa inkubasi akan berlangsung selama kurang lebih 40 hari.

7) Pemeliharaan tubuh bibit

Tahap ini merupakan masa setelah inkubasi hingga panen. Pada masa pemeliharaan penutup baglog dibuka hingga seperempat bagian log. Tahapan ini memerlukan suhu yang lebih rendah dibandingkan pada saat pertumbuhan miselium (tahap inkubasi) dan juga kelembapan yang optimal/berlimpah. Suhu yang diperlukan sekitar 20°C sampai 26°C dengan kelembapan 80% sampai 90%. Pengaturan kelembapan dapat dilakukan dengan penyiraman sebanyak 2 sampai 3 kali setiap hari terutama ketika kelembapan diluar rendah biasanya pada saat siang hari. Selain kelembapan, kadar oksigen juga perlu diatur dengan membuka ventilasi ketika kelembapan di luar tinggi. Kelembapan perlu dikurangi hingga 70% sampai 80% apabila tubuh bibit telah mencapai ukuran dewasa. Hal ini dilakukan agar tekstur tubuh bibit tidak lembek yang bisa menyebabkan tidak tahan lama /cepat busuk.

8) Panen

Setelah 7 sampai 10 hari penutup dibuka, tubuh bibit biasanya sudah mulai tumbuh. Selang 3 sampai 4 hari setelah tunas tubuh bibit tumbuh, jamur telah siap dipanen. Pemanenan harus dilakukan dengan hati-hati dengan cara mencabut seluruh rumpun tubuh bibit jamur yang ada beserta akarnya. Akar yang tertinggal bisa menyebabkan pertumbuhan tubuh bibit selanjutnya terganggu karena terjadi pembusukan media. Panen sebaiknya dilakukan pada pagi atau sore hari pada saat jamur masih dalam kondisi segar.

Panen kedua biasanya berlangsung dalam rentang waktu 1 sampai 2 minggu setelah panen pertama. Usia produktif berlangsung 3 sampai 4 bulan dengan produksi satu baglog sekitar 0,6 kg. Setelah dilakukan pemanenan, log dipelihara seperti awal penanaman yaitu dengan melakukan penyiraman, pengaturan suhu, kelembapan serta aerasi.

Teknologi Informasi yang semakin berkembang semakin memudahkan kita untuk berkomunikasi. Tidak ada lagi kendala jarak untuk belajar sesuatu dari sumbernya langsung. Untuk itu kami mengadakan model pelatihan jarak jauh jamur Tiram. Ini untuk melayani orang yang ingin berlatih membudidayakan atau membuat bibit jamur konsumsi tetapi terkendala lokasi tempat tinggalnya yang jauh dari narasumber. Caranya sangat mudah, banyak tersedia lewat internet.

Sebagai pelengkap pelatihan ini, setiap agota KWT di dua mitra akan langsung diberikan peralatan untuk pembuatan media, pencampuran media serta bibit, sehingga peserta yang mengikuti pelatihan ini selanjutnya dapat mempraktekkannya di rumah masing-masing

c. Tahap akhir

Tahap akhir terdiri dari pembuatan laporan hasil kegiatan dan pengumpulan laporan hasil kegiatan.

d. Metode Penyampaian

Metode penyampaian yang dilaksanakan dalam program ini adalah dengan penyampaian dari pembicara kepada peserta pelatihan. Diawali dengan

sambutan dan pembukaan oleh Ketua RW setempat yang dilanjutkan dengan penyampaian materi secara umum terkait dengan tata cara dan tahapan-tahapan budidaya jamur tiram kemudian dilanjutkan dengan praktek pembuatan media hidup jamur oleh peserta. Selanjutnya peserta mempraktekkan secara langsung dengan arahan dari pembicara dan panitia. Sehingga dalam pelatihan ini, peserta mudah memahami cara budidaya jamur Tiram. Dengan demikian tujuan yang diharapkan dalam pelaksanaan program ini dapat dicapai.

HASIL KEGIATAN

Karakteristik Kelompok Tani

Kedua kelompok tani di Jorong Sungai Salak mengusahakan tanaman pangan dan hortikultura seperti, padi, cabe merah serta tanaman perkebunan seperti karet, kulit manis. Sebagian besar anggota menggantungkan kehidupannya dari perkebunan karet dan padi. Namun demikian kondisi ini sangat tergantung dari kondisi alam, iklim dan cuaca.

Hasil pertanian yang mereka peroleh pun tidak terlepas dari masalah panen, sehingga menyebabkan tidak jarang petani mengalami kerugian. Sebagai petani karet, penghasilan yang akan mereka terima sangat tergantung pada kondisi cuaca. Jika terjadi hujan yang berkepanjangan petani tidak memiliki pendapatan sama sekali, sehingga diperlukan kegiatan pertanian yang dapat memberikan pendapatan yang bersifat kontinu.

Transfer Pengetahuan tentang Pembuatan Jamur Tiram

Kegiatan ini dilaksanakan di Jorong Sungai Salak Nagari Koto Tengah Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar yang diikuti oleh dua Kelompok Wanita Tani (KWT) yaitu KWT Comand Jaya dan Gondoriah. Kegiatan ini melibatkan para wanita tani yang juga turut berperan serta dalam kegiatan pertanian di wilayah mereka. Kegiatan ini dikoordinatori langsung oleh ketua kelompok tani.

Kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan IBM petani tomat terdiri atas dua kegiatan yaitu:

1. Pemantapan Program

Kegiatan pemantapan program dilakukan dengan kedua kelompok tani di Jorong Sungai Salak pada tanggal 19 Juni 2017. Kegiatan pemantapan program dengan kelompok tani bertujuan untuk menjelaskan tujuan dan manfaat serta rencana kegiatan yang akan dilaksanakan oleh tim pengabdian ipteks bagi masyarakat. Kegiatan pemantapan program melibatkan ketua dan beberapa perwakilan anggota kelompok tani di Jorong Sungai Salak, Kecamatan Tanjung Emas, Kabupaten Tanah Datar.

Selain itu, untuk memantapkan pelaksanaan program kegiatan maka tim pengabdian melakukan kunjungan ke Kelompok Tani Tagak Basamo Kelurahan Payolinyam Kota Payakumbuh (Gambar 1). Kegiatan ini bertujuan untuk melihat kelayakan pelaksanaan program di wilayah mitra.

Budidaya Jamur di Kelompok Petani Jamur Kelurahan Payolinyam



Gambar 1. Bangunan Budidaya Jamur Kelompok Petani Jamur Kelurahan Payolinyam

2. *Capacity Building*

Kegiatan *capacity building* yang dilakukan adalah sosialisasi dan pelatihan yang dilaksanakan tanggal 10 Oktober 2017 di Jorong Sungai Salak, Kecamatan Tanjung Emas, Kabupaten Tanah Datar. Pada kegiatan pelatihan ini materi yang disajikan oleh narasumber meliputi proses budidaya jamur tiram menjadi produk yang dapat memberikan tambahan pendapatan bagi kelompok wanita tani (Gambar2).



Gambar 2. Kegiatan Capacity Building

Selama kegiatan *capacity building* anggota kelompok tani dibekali dengan pengetahuan tentang Budidaya Jamur. Selain itu, anggota juga diajak untuk mencoba proses budidaya jamur tiram sehingga petani memiliki pengetahuan dan keterampilan.

1. *Workshop*

Kegiatan merupakan lanjutan dari kegiatan *capacity building*. Kegiatan *workshop* dilaksanakan tanggal 11 Oktober 2017 bertempat di Jorong Sungai Salak. Kegiatan ini merupakan kegiatan praktek budidaya jamur tiram. Selama kegiatan *workshop* berlangsung peserta disajikan materi budidaya jamur tiram. Urutan kegiatan yang dilaksanakan pada kegiatan workshop sebagai berikut:

a. Pengadukan Media Tanam

Media tanam pembuatan jamur tiram adalah serbuk gergaji 1 karung, dedak 5 karung, dan kapur pertanian 1 kg serta air 3 sampai 4 ember. Serbuk gergaji, dedak dan kapur pertanian diaduk menjadi satu dengan menggunakan sekop semen sehingga teraduk secara merata. Selanjutnya, siram dengan air dan aduk

kembali sampai rata, kemudian tutup dengan menggunakan terpal serta diamankan selama satu malam.

Proses Pengadukan Media Tanam



Gambar 3. Pengoses Pengadukan Media Tanam

b. Pembuatan Baglog

Setelah didiamkan selama satu malam maka tahap berikutnya pada tanggal 13 Oktober 2017 oleh anggota KWT didampingi oleh Petugas PPL Kecamatan Tanjung Emas selaku Pembina KWT Comand Jaya dan Gondoria (Gambar 4).



Gambar 4. Kegiatan Pembuatan Baglog

c. Perebusan Baglog

Setelah Proses pengisian baglog maka tahap berikutnya adalah proses perebusan baglog selama 8 jam dengan menggunakan drum perebusan dan direbus dengan menggunakan kayu bakar. Sebelum direbus maka berikutnya disusun baglog ke dalam drum yang sudah disiapkan dan sudah dilapisi dengan 1 buah terpal sepanjang 1.5 m yang sudah dijahit sesuai ukuran drum dan dua buah plastik karung bening sepanjang 1.5 meter (Gambar 5).

Proses Penyusunan Baglog Sebelum Proses Perebusan



Gambar 5. Proses Penyusunan Baglog

Tahap selanjutnya, baglog disusun kedalam drum seperti terlihat di gambar. Setelah disusun sampai drum penuh maka berikutnya ditarik plastik pelapis kebagian atas dan diikat bagian atas. Baglog siap untuk direbus dengan menggunakan kayu bakar selama 8 jam (Gambar 6).

Persiapan Perebusan Baglog



Gambar 6. Persiapan Perebusan Baglog

d. Pengisian Bibit

Setelah dilakukan perebusan selama 8 jam maka tahap selanjutnya baglog hasil perebusan didinginkan selama satu malam. Tahap berikutnya maka dilakukan an



Gambar 7. Proses Pengisian Bibit

Dalam proses pemasukan bibit kedalam baglog ruangan pembibitan harus dalam kondisi bersih dan steril. Oleh sebab itu, dilakukan penyemprotan dengan menggunakan alkohol dan koran penutup baglog juga harus dipanaskan untuk mematikan bakteri dan virus yang ada disekitarnya.

Setelah bibit diisi maka baglog disusun secara teratur dan ditutup dengan kain penutup sehingga lebih panas (Gambar 8). Baglog yang sudah dilakukan pembibitan disimpan dalam ruangan pembibitan selama 30 hari sampai baglog memutih. Tahap berikutnya, diperkirakan 40 hari akan keluar jamur tiram



Gambar 8. Baglog Berisi Bibit Jamur Tiram

Untuk memperkuat keterampilan dan pengetahuan anggota KWT Comand Jaya dan Gondariah maka anggota KWT melakukan kunjungan ke kelompok tani Tagak Basamo Kelurahan Payolinyam Kota Payakumbuh (Gambar 9).

**Kunjungan KWT Comand Jaya dan Gondariah ke
KWT Tagak Basamo**



Gambar 9. Kunjungan KWT ComandJaya dan Gondariah ke KWT Tagak Basamo

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian Ipteks bagi Masyarakat yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa sebelum diadakannya sosialisasi, pelatihan serta workshop masih banyak petani yang belum mempunyai tentang budidaya jamur tiram. Setelah diadakannya pelatihan kepada kelompok tani, para peserta mengetahui bagaimana proses

budidaya jamur tiram sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan rumah tangga kelompok wanita tani. Dengan kata lain sumber pendapatan yang bersumber dari usaha tani yang bersifat musiman dan ketergantungan karena factor cuaca dapat diatasi oleh KWT.

DAFTAR PUSTAKA

- Priyono, Onni. 1996. *Pemberdayaan, Konsep, Kebijakan dan Implementasinya*. Jakarta:CSIS
- Suparja dan Hempri. 2003. *Pegembagan Masyarakat dari Pembangunan Sampai Pemberdayaan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Teguh, Ambar. 2004. *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Totok dan Poerwoko. 2012. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung : Alfabetha.
- Tricahyo, Sunit Agus. 2008. *Pemberdayaan Komuitas Terpencil di Propinsi NTT*. Yogyakarta: B2P3KS.
- Usman, Suyoto. 2010. *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar